

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian berupa assosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan sumber data diambil dari laporan tahunan yang diambil dari laporan keuangan lengkap yang ada di BEI untuk periode tahun 2017.

##### **B. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah go publik dan listing di BEI pada tahun 2017. Sedangkan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan sampel nonprobabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2004). Sampel nonprobabilitas ada enam kategori, yaitu: *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* (Sugiyono, 2004). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *judgemen sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun pertimbangan yang digunakan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam annual report.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai ROA positif.

### **C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela. Variabel ini mengukur banyaknya informasi tambahan yang diungkapkan dalam Laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh (Botoson, 1997). Alasan penggunaan metode yang dikembangkan oleh (Botoson, 1997) karena indeks yang dikembangkan telah melakukan uji reliabilitas dan validitas atas indeks pengungkapan dan hasilnya adalah indeks pengungkapan tersebut telah reliable dan valid. Perolehan indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan diperoleh dengan cara sebagai berikut ini.

- a. Sebuah item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.

- b. Luas *voluntary disclosure* relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

Untuk menghitung jumlah pengungkapan sukarela dapat membandingkan jumlah informasi yang diungkapkan dengan jumlah informasi yang ditentukan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2012), maka secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum \text{Butir Informasi yang diungkapkan}}{\sum \text{Semua butir Informasi yang telah ditentukan}}$$

IPS = Indeks Pengungkapan Sukarela

## 2. Variabel Independen

- a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham yang dikuasai/dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan persentase kepemilikan manajerial seperti yang dilakukan oleh peneliti (Nainggolan, 2017), sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

KM = Kepemilikan Manajerial

b. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dikuasai/dimiliki oleh Institusi atau lembaga (Pemerintah, Perusahaan Asuransi, dan Institusi lainnya). Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan persentase kepemilikan institusional seperti yang dilakukan oleh peneliti (Nainggolan, 2017), sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

KI = Kepemilikan Institusional

c. Profitabilitas

Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return on total asset) dimana ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA akan semakin bagus, karena dengan sumber daya yang dimiliki (total aset), perusahaan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti dengan aset-aset yang dimiliki, perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diambil dari laporan keuangan lengkap yang ada di BEI untuk periode tahun 2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik perolehan data dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat ukur berupa SPSS. Tahapan analisis data tersebut adalah :

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kewajaran dan karakteristik data-data yang digunakan serta menjelaskan penyebaran variabel-variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi.

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji regresi linear berganda, terlebih dahulu harus memenuhi beberapa kriteria pengujian. Kriteria pengujian regresi linear berganda harus memenuhi kriteria normalitas, multikolinearitas,

heterosketastis dan autokorelasi. Untuk memenuhinya maka harus dilakukan pengujian kriteria-kriteria tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap model regresi. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal . Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bila hasil pengujian *Kolmogorov- Smirnov* memiliki nilai diatas tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam sebuah model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen, dapat melihat nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebuah model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai angka *tolerance*  $> 0,1$  atau mendekati 1 (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009). Jika terdapat kesamaan varian disebut homoskedastis, jika terjadi ketidaksamaan varian disebut heteroskedastis. Dampak dari heteroskedastis adalah varian koefisien regresi cenderung lebih besar yang menyebabkan uji hipotesis menjadi tidak akurat dan interpretasi hasil yang diambil menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, model yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Apabila hasil pengujian lebih besar dari sig 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila hasil pengujian signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastis.

### 3. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Seberapa besar ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen atau dengan kata lain, seberapa besar

variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2009).

Model regresi linear berganda digambarkan dengan sebuah persamaan regresi berganda dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Sementara, yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan sukarela. Sehingga dari variabel-variabel tersebut maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Nilai Koefisien Regresi

x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub>, x<sub>3</sub> = Variabel Independen

e = error

Pengujian untuk model regresi meliputi uji koefisien determinasi adjusted  $R^2$  yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, uji signifikan model (F-Statistik) digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji signifikan variabel atau biasa disebut dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% .



